

## MODUL 1. ETIKA TERHADAP ALLAH

### TUJUAN INTRUKSIONAL

Setelah mendapatkan materi ini peserta dapat :

1. MengESakan Allah SWT sebagai suatu kewajiban utama
2. Memahami 3 macam tauhid, yaitu tauhid rububiyah, mulkiyah dan uluhiyah Allah SWT.
3. Menunjukkan keyakinan akan kebenaran tauhid rububiyah, sehingga bersyukur atas segala nikmat Allah SWT, dan tidak menjadi kufur nikmat.
4. Menunjukkan keyakinan akan tauhid mulkiyah, agar seluruh aktifitasnya sejalan dengan hukum-hukum Allah SWT.
5. Menunjukkan keyakinan akan tauhid uluhiyah agar setiap amal, ditujukan kepada Allah SWT dan agar hidup tidak sia-sia.
6. Menunjukkan penghayatan dan keyakinan bahwa Allah SWT memiliki nama-nama baik dan sifat-sifat, yang tidak diserupakan dengan makhluk, disucikan dari segala kekurangan dan tidak dinafikan-walaupun hanya satu-dari nama dan sifat-sifat itu, tidak disimpangkan pengertiannya dan tidak boleh ditentukan sosoknya.
7. Memahami pengertian ILAH dan penerapannya
8. Memahami arti "la ilaaha illallah" dengan benar, jelas dan menyeluruh.
9. Menguraikan arti dan fungsi kosa kata "la Ilaha illallah" satu persatu
10. Menunjukkan kepercayaan diri akan kemerdekaan dari segala. ketergantungan kepada makhluk, dan hanya tergantung kepada Allah SWT, dengan tidak menjadikan syetan dan thagut sebagai kawan, dan tidak mengikuti langkah-langkahnya

### TITIK TEKAN MATERI

**Pertama:** Tiga fungsi tauhid rububiyah Allah SWT dan alasan dijadikannya sebagai landasan bersyukur;

**Kedua:** Tauhid uluhiyah dan yang meliputinya, serta alasan dijadikannya sebagai landasan operasional setiap amal. Dengan demikian, seseorang akan terhindar dari

berbagai bentuk kemusyrikan, yang dapat membuat amal mejadi sia-sia di sisi Allah SWT dan mendapatkan ganjaran Neraka di hari kemudian.

**Ketiga:** Kaidah-kaidah ahlussunnah waljamaah tentang tauhid asma' wassifat, beserta contoh aplikasi dan kaidah-kaidah tereebut dan cara menggunakan asma'wassifat dalam tawassul doa, serta menggunakan asma' Allah SWT dalam memberi nama seseorang.

**Keempat:** Memahami "la Ilaha illallah" dengan benar, jelas dan menyeluruh, sehingga sesorang akan terhindar dari ketergantungan dengan selain Allah SWT. Ia menjadi merdeka, mandiri dan percaya diri. Selanjutnya, alasan berikutnya kalimat "La Ilaha Illallah" perlu dipahami dengan benar kerana memiliki pengertian yang banyak, khususnya kata "ilah".

## POKOK-POKOK MATERI

Pembagian tauhid dalam surat Annas (rububiyah, mulkiyah dan uluhiyah).

1. Pengertian tauhid rububiyah;

Rububiyah berasal dari kata rabba-.yarubbu artinya sesuai dengan fungsinya pada point ketiga. Sedang difmisinya adalah mengesakan Allah SWT dalam penciptaan, pemeliharaan, pemilikan dst.

Tauhid Rububiyah Allah SWT ( 1 : 2, 7: 54), terbagi atas 3 menurut fungsinya :

- a. Khaliqan (pencipta)(25:2,2:21-22).
  - b. Raziqan (pemberi rezeki) (5 1 : 57-58).
  - c. Malikan (pemilik) (2: 284, 1: 4, 1 14: 2, 62: 2). Tauhid rububiyah sebagai landasan bersyukur, sebab Allah SWT yang menciptakan, menjamin rezeki dan memiUki kita.
2. Tauhid mulkiyah adalah, berasal dari kata (malika-yamliku), artinya memiiki, berkuasa penuh atas yang dimiliki. Sedang definisinya adalah: mengesakan Allah SWT sebagai satu-satunya pemimpin, satu-satunya pembuat hukum dan pemerintah.

Tauhid mulkiyah Allah SWT (3: 2 dan 189) meliputi:

- a. Waliyyan (pemimpin) (7: 196).
- b. Hakiman (pembuat hukum) (12: 1 40).

c. Amiran (pemerintah) (3: 54).

Tauhid mulkiyah menjadi landasan operasional. Karena ketika Allah SWT menciptakan manusia Allah SWT telah menentukan 'blue print' bagi mereka, yaitu Qur'an dan sunnah sebagai pegangan hidup di dunia.

3. Tauhid uluhiyah adalah berasal dari kata (Aliha-ya'lahu), artinya; menyembah. Sedang definisinya adalah mengesakan Allah SWT dalam penyembahan.
  1. Tujuan (6: 162) dari kedua tauhid sebelumnya adalah tauhid uluhiyah, atau menjadikan Allah SWT sebagai **Dahan** Ma'budan (Tuhan Yang Disembah) (14: 3, 109: 1-6).
  2. Tauhid uluhiyah sebagai landasan tujuan setiap amal kita, karena Allah SWT yang kita sembah,
  3. Contoh-contoh kemusyrikan yang timbul karena pengingkaran atau ketidakfahaman terhadap tauhid rububiyah, mulkiyah dan uluhiyah.
4. Kaidah-kaidah ahlussunnah waljamaah dalam tauhid asma' wassifat
  - a. Nama-nama Allah SWT dan sifat-sifat-Nya bersifat tauqifiyyah. Contoh menggunakan asma' wassifat dalam doa dan tawassul
  - b. Bahwa apa yang telah Allah SWT sifatkan tentang dirinya adalah benar yang paling (haq)
  - c. Menetapkan sifat-sifat Allah SWT apa adanya.
  - d. Sesungguhnya Allah SWT suci dari segala kekurangan
  - e. Setiap nama atau sifat Allah SWT yang tidak terdapat dalam Qur'an dan Sunnah tidak boleh dinisbatkan kepada Allah SWT. Tapi jua tidak boleh dihilangkan, melainkan dilihat maksudnya. Jika nama dan sifat itu benar sesuai dengan keagungan Allah SWT, nama dan sifat itu dipertahankan maksudnya, bukan lafazhnya. Contoh mewujudkan bagian-bagian yang dapat di ambil oleh hamba dan sifat-sifat Allah SWT.
  - f. Tidak membatasi jumlah nama-nama Allah SWT, kecuali jumlah yang mungkin ditetapkan adalah 99, tapi itu bukan jumlah keseluruhan tetapi bagian yang bisa diambil oleh hamba dari sifat-sifat Allah SWT Contoh menggunakan nama Allah SWT dalam memberi nama seseorang

5. Uraian makna dan fungsi kata dari "la ilaha illallah".
- |                              |                                |
|------------------------------|--------------------------------|
| a. La, tidak (tiada)         | Nafi/ peniadaan.               |
| b. Ilah: Tuhan yang disembah | Manfa/ yang dinafikan.         |
| c. Illarkecuali              | Adatul istitsna/ pengecualian. |
| d. Allah SWT                 | Mustatsna/ yang dikecualikan.  |
6. Tiada Ilah selain Allah SWT, memiliki beberapa arti, khususnya kata "ilah", yaitu:
- Malik (4:131 -132,2:284): Tiada Pemilik/Raja selain Allah SWT, Tiada kerajaanselain untuk Allah SWT.
  - Hakim (12:40,6:114,33:36,28:68,45:18,42:20,6:137): Tiada Pembuat hukum selain Allah SWT.
  - Amir (7: 54): Tiada Pemerintah selain Allah SWT.
  - Waliy (2:257): Tiada Pemimpin selain Allah SWT.
  - Mahbub (2: 165): Tiada Yang Dicintai selain Allah SWT.
  - Marhub (2:40,9: 18): Tiada Yang Ditakuti selain Allah SWT.
  - Margub (94:8,18:110): Tiada Yang Diharapkan selain Allah SWT.
  - Mustajarbihi (16:98,72:6): Tiada Yang melindungi selain Allah SWT.
  - Wakil (3: 159,9: 52): Tiada Yang wakii selain Allah SWT.
  - Haul dan quwwat: Tiada daya dan kekuatan selain Allah SWT.
  - Mu'zham: Tiada Yang diagungkan selain Allah SWT.
  - Musta'an bihi (1:5): Tiada yang dimohonkan pertolongannya selain Allah SWT.

### **Hari Raya Yang Sebenarnya**

Seorang saleh ditanya, "Kapan hari raya Anda?" Ia menjawab, "Bagi kami, hari raya adalah hari:

1. ketika kami tidak bermaksiat kepada Allah;
2. ketika datang kecemasan bagi orang-orang beriman; dan
3. ketika kami kembali kepada hidayah dan bimbingan Allah dan memperbaiki urusan kami.

Bagi kami, hari raya bukanlah untuk orang yang berpakaian baru dan me\wah, mdainkan untuk orang yang mampu j mengamankan diri dari siksaan neraka.

## Bagian 1.

### **TAUHIDULLAH**

(Mengesakan Allah)

Mentauhidkan Allah SWT (mengEsakan) adalah inti akidah Islam. Di dalam konsep tauhid ini kita mengesakan Allah dari segi Rububiyah, Mulkiyah dan juga Uluhiyah. Dari segi Rububiyahnya, kita mengesakan Allah sebagai pencipta yang telah menciptakan segala sesuatu dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Allah-lah yang memberi rezeki dan Allah-lah Raja yang menguasai seluruh alam ini. Pengesaan ini diaplikasikan dalam setiap hari.

Allah bukan saja sekedar Rububiyah, tapi Allah SWT juga disebut sebagai Mulkiyatullah. Mulkiyah Allah itu adalah milik mutlak Allah SWT yang perlu kita esakan. Mulkiyah Allah ini bermakna Allah-lah sebagai penolong. Sebagaimana tersebut didalam firman-Nya "Allah (penolong) Wali orang-orang yang beriman". Allah-lah sebagai penguasa (Hakim) dan Allah juga sebagai Pemerintah (Amir). Dengan tauhid mulkiyah ini sepatutnya kita menyadari adanya kerajaan Allah di jagat raya ini. Maka dengan demikian wajib bagi kita menolak kepemimpinan, hukum dan otoritas selain Allah dan menjadikan Allah saja sebagai pemimpin, pembuat hukum dan tujuan hidup.

Tauhidullah juga sebagai sarana pemersatu ummat Islam sedunia. Dengan kesamaan akidah ini, umat Islam bersatu seperti yang Allah firmankan dalam Q 3:103 bahwa bersatulah dalam tali Allah (akidah Islam) dan janganlah berpecah belah. Perbedaan cara ibadah bukan suatu pemecah belah, asalkan perbedaan tersebut masih dalam furu' dan tidak dalam prinsip.

Memahami dan meyakini Allah sebagai Rabb akan memudahkan individu memahami Allah sebagai Malik yang kemudian akan ' menganrarkan kepada kssatuan tujuan. Kesatuan tujuan ini merupakan hasii dari kebersamaan dan kesatuan dalam mengamalkan nilai Allah sebagai Rabb dan Malik yang akhirnya menjadikan Allah sebagai tuhan sembahkan (ilahan ma'budan).

#### 1. ***Rubuubiyatullaah*** (Allah sebagai Satu-Satunya Tuhan)

- Sifat ntububiyah adalah sifat Allah sebagai Pencipta, Pemilik dan Pengatur sistem kehidupan. Sifat ini diakui oleh semua manusia secara fitrahnya. Tauhid rububiyah

(mengesakan Allah sebagai satu-satunya tuhan) adalah esensi ajaran Islam. Semenjak nabi Adam AS hingga nabi Muhammad SAW selalu membawa pesan kepada pengesaan Allah baik menjadikan Allah sebagai satu-satunya Rabb, Malik dan Ilah.

- Namun demikian pengesaan Allah sebagai Rabb tidak merupakan kesulitan bagi manusia karena pengakuan manusia kepada Allah sebagai Rabb tidak menuntut adanya konsekuensi atas tindakan pengakuan tersebut. Lain halnya dengan pengesaan Allah dari segi Ilah, mereka harus melaksanakan konsekuensi dan kewajiban-kewajiban syariat seperti menjalankan ibadah.
- Allah SWT telah menyatakan pujian hanya bagi dirinya dan menyifatkan dirinya sebagai Rabb Alamin. Manusia tidak berhak memuji dirinya, karena segala sesuatu yang dihasilkannya merupakan ketentuan Allah dan kebaikan Allah kepada manusia.

Dalil

- Q. 1:2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
- Hadits. Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, kepunyaan Engkaulah seluruh puji, kepunyaan Engkaulah seluruh kerajaan, dan kekuasaan Engkaulah segala kebaikan, dan kepada Engkaulah segala urusan kembali...".
- Q. 7:54. Rabb kamu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, matahari, bulan, bintang dan ingatlah kepunyaan Allah-lah ciptaan dan segala urusannya. Maha berkah Allah Rabb sekalian Alam.

A. *Khaaliqan* (Allah sebagai Satu-Satunya Pencipta)

- Allah sebagai Pencipta (Al-Khaliq) segala sesuatu adalah salah satu dari sifat Rabb. Allah yang menciptakan" langit dan bumi serta isinya. Allah pula yang menciptakan bulan, bintang, matahari dan segala sesuatu yang ada di langit. Begitu juga Allah yang menciptakan manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang serta segala yang ada di bumi.
- Sikap terhadap pengakuan Allah sebagai Rabb Pencipta akan menjadikan kita berfikir jernih dan bersih. Pengakuan terhadap Allah sebagai satu-satunya Rabb adalah sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu akan menenteramkan jiwa karena sesuai dengan hati nurani.

Dalil

- Q. 25:2. Allah yang menjadikan segala sesuatu, lalu mengaturnya menurut aturan tertentu.

#### B. *Raaziqan* (Allah sebagai Satu-Satunya Pemberi Rezeki)

- Pemberi Rezeki (Ar-Raaziq) juga merupakan sifat Rububiyah Allah. Dengan sifat ini muslim meyakini bahwa rezeki adalah ketentuan Allah. Kita mutlak bergantung pada Allah dalam urusan rezeki. Bukan kepada makhluk yang memiliki segala sifat kelemahan.
- Dalam kehidupan sehari-hari kita wajib mengakui bahwa Allahlah yang memberikan rezeki. Tidak ada lagi yang dapat memberikan rezeki kecuali Allah. Allah telah mengatur semua rezeki hambaNya. Besar kecilnya rezeki juga Allah yang menentukan bahkan hadits nabi SAW menyebutkan rezeki termasuk yang telah ditentukan oleh Allah SWT.
- Sedikit atau banyak rezeki adalah ketentuan Allah. Sikap kita sebagai hamba Allah adalah bersyukur apabila mendapatkan rezeki yang banyak dan bersabar apabila tidak mendapatkan rezeki yang banyak. Kedua sikap tersebut dalam menghadapi rezeki akan dicintai oleh Allah SWT.

#### Dalil

- Q. 51:57-58. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.
- Hadits. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah maka Allah akan mencukupkan kebutuhannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa yang mendekatkan hatinya pada urusan dunia maka menyerahkan urusannya kepada dunia".

#### C. *Maalikan* (Allah sebagai Satu-Satunya Pemilik)

- Allah SWT Pencipta semua makhluk. Harta dan diri kita, Dia jugalah yang memilikinya. Allah sebagai pemilik atas segala yang ada di alam semesta ini. Oleh

karena itu tidak ada satupun yang berhak menyatakan pemilik ke atas ciptaan Allah kecuali Allah sendiri.

- Sikap manusia adalah menikmati dan menggunakan serta membangun dan memelihara apa yang di bumi serta di langit. Termasuk harta benda yang ada pada diri kita misalnya pakaian, kendaraan bahkan anak juga adalah milik Allah.
- Allah berfirman apabila mendapatkan suatu musibah berupa kematian dan kehilangan maka dikembalikan kepada Allah dengan ucapan *inna lillaahi wa inna ilaihi rajiun*. (sesungguhnya segala sesuatu milik Allah dan sesungguhnya akan kembali padaNya) Q.2:155,156. Bagi seorang muslim yang mengakui Allah sebagai pemilik tidak akan mengalami kekecewaan dan kesedihan yang berlebihan terhadap kehilangan dan kematian. Karena semuanya itu adalah milik Allah dan telah ditentukan oleh Allah.

Dalil

- Q. 2:284- Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhkungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
- Hadits. Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, kepunyaan Engkau seluruh puji, kepunyaan Engkau seluruh kerajaan, dan kekuasaan Engkau segala kebaikan, dan kepada Engkau segala urusan kembali. Aku memohon segala kebaikan kepadaMu dan aku berlindung kepadaMu dari segala keburukan" (AI Hadits).

## 2. *Mulkiyatullaah* (Kepenguasaan Allah)

- Mentauhidkan Allah dalam mulkiyahnya, berarti kita mengesakan Allah atas Kepemilikan, Pemerintahan dan Penguasaan-Nya terhadap alam ini. Dialah pemimpin, Pembuat hukum dan Pemerintah alam ini. Hanya kepemimpinan yang dilaodasi oleh aturan Allah saja yang menjadi panutan. Hanya hukum yang diturunkan oleh Allah saja yang kita pakai dan hanya Perintah dari Allah saja yang kita agungkan dan iaksanakan.



- Allah adalah Raja segala makhluk. Sifat ini adalah hak Allah saja. Kehebatan ini seharusnya menjadikan kita senantiasa tunduk kepada perintah-Nya sekalipun berlawanan dengan kehendak dan nafsu kita.

#### Dalil

- Q. 3:26. Katakanlah: Ya Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki.
- Q. 3:189. Bagi Allah kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
- Hadits. Dari Abi Dzarr Al-Ghiffari RA berkata Rasulullah SAW, Allah SWT berfirman, "Hai hambaku! Sesungguhnya Aku haramkan perilaku zalim atas diriKu dan Aku jadikan di antara kamu haram, maka janganlah kamu saling menzalimi. Hai hambaku, Kamu semua sesat kecuali orang yang telah Kami beri petunjuk, maka hendaklah minta petunjuk kepadaKu, pasti Aku beri petunjuk. Hai hambaKu! kamu semua lapar kecuali yang telah Aku beri makan, hendaklah minta makan kepadaKu, pasti Aku memberi kamu makan. Hai hambaKu! Kamu semua telanjang kecuali yang telah Aku beri pakaian, hendaklah kamu meminta pakaian kepadaKu, pasti Aku akan memberi pakaian padamu. Hai hambaKu! Sungguh kalian lakukan kesalahan siang dan malam, dan Aku mengampuni dosa-dosa itu semua, maka mintalah ampun kepadaKu niscaya Aku ampuni kalian. Hai hambaKu! Sungguh kalian tidak dapat membinasakan Aku dan kalian tidak dapat memberi manfaat kepadaKu. Hai hambaKu! Jika orang terdahulu dan orang terakhir daripadamu, manusia dan jin semuanya, mereka itu berhari takwa seperti paling takwa di antaramu, hal itu tidak akan menambah kerajaanKu sedikit jua. Hai hambaKu! Jika orang terdahulu dan orang terakhir daripadamu, manusia dan jin semuanya, mereka itu berhati jahat seperti paling jahat di antaramu, hal itu tidak akan mengurangi kerajaanKu sedikit jua. Hai hambaKu! Jika orang terdahulu dan orang terakhir daripadamu, manusia dan jin semuanya, mereka berada pada bumi yang satu, mereka meminta kepadaKu, maka Aku berikan semua permintaannya, hal itu tidaklah mengurangi apa yang ada padaKu, melainkan seperti sebatang jarum yang dimasukkan ke laut. Hai hambaKu! Sungguh itu semua amal perbuatanmu. Aku catat semuanya bagimu sekalian,

kemi'dian Kami meribalnya. Maka barangsiapa mendapat kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah, dan barangsiapa yang mendapat selain itu, maka janganlah ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri" (HR Muslim).

A. *Waliyyan* (Allah sebagai Satu-Satunya Penolong dan Pelindung)

- Wali adalah sebagian dari sifat-sifat Mulkiyatullaah. Wali mengandung arti sifat penguasaan yaitu sebagai Pelindung, Penolong dan Pemelihara.
- Memahami Allah sebagai Wali akan menjadikan kita bergantung kepada bimbingan Allah dan bergantung kepada pertolongan Allah. Keyakinan bahwa Allah sebagai Wali maka akan menjadikan diri kita meminta tolong kepadaNya saja seperti firman Allah dalam surat Al Fatihah. Kita tidak bergantung kepada selain Allah seperti kepada manusia. Sikap yang demikian akan menjadikan ketenangan hidup dan menjadikan kita tawakal kepada Allah.
- Sikap yang menjadikan Allah sebagai satu-satunya Wali membuat kita tidak bergantung kepada manusia yang dapat mengakibatkan kita frustrasi dan ketidakpastian. Bahkan ketergantungan kepada manusia selain menjadi musyrik juga menjadikan manusia tidak merdeka dan tidak bebas.

Dalil

- Q. 7:196. Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al Kitab (Al Quran) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.
- Hadits. Dari Abi Hurairah RA katanya, berkata Rasulullah SAW berfirman Allah SWT "Barangsiapa memusuhi orang yang setia kepada-Ku, Sesungguhnya Aku telah menyatakan perang terhadapnya, dan tidaklah beramal seorang hambas-Ku yang Kusukai seperti jika ia melakukan kewajiban yang Kuperintahkan atasnya. Dan selalu hamba-hambaKu bertaqarrub kepada Ku dengan sunah hingga Aku mencintainya dan jika Aku telah mencintainya maka jadilah Aku sebagai telinganya untuk mendengar dan sebagai matanya untuk melihat dan sebagai tangannya untuk berjuang dan sebagai kakinya untuk berjalan dan jika ia meminta kepada Ku maka pasti Aku memberinya, dan jia ia meminta perlindungan kepadaKu, pasti aku memberi perlindungan kepadanya" (HR Bukhari).

### B. *Haakiman* (Allah sebagai Satu-Satunya Pemilik Otoritas Hukum)

- Haakiman atau pembuat hukum adalah sebagian dari Mulkiyatullaah. Hal ini harus disadari oleh manusia agar tunduk kepada hukum-hukum yang telah diturunkan Allah, karena hak mencipta hukum itu hanya Allah semaca-mata.
- Sikap kita terhadap Allah sebagai satu-satunya Pembuat hukum adalah menerima hukum Allah dalam Al Quran sebagai hukum yang wajib ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bagi muslim wajib berusaha untuk menegakkan hukum Allah ini dalam masyarakat, sehingga tercapainya kedamaian dan kesejahteraan masyarakat.

#### Dalil

- Q. 12:40. Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia-Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

### C. *Aamiran* (Allah sebagai Satu-Satunya Pemimpin)

- Aamiran atau pemerintah adalah sifat Mulkiyatuttaah yang perlu diketahui oleh setiap Muslim. Allah memiliki 'Arsy dan memerintah seluruh makhluk dengan ketentuannya. Dia yang menciptakan dan Dia yang mengarahkan menurut apa yang dikehendaki-Nya.
- Allah sebagai satu-satunya yang berhak kita ikuti Perintahnya. Karena Allah sebagai Pencipta manusia dan kemudian Dialah yang memberi rezeki manusia maka suatu hal yang wajar kalau Dialah yang berhak memerintahkan kita. Karena apapun yang diperintahkan Allah pasti untuk kebaikan manusia dan bukan untuk keburukan. Tidak ada satupun perintah Allah yang menyusahkan manusia, tetapi semua perintah Allah sesuai dengan fitrah manusia dan bernilai universal. Oleh karena itu sangat merugi manusia yang sangat terbatas kemampuannya tidak mau mengikuti perintah yang Menciptakannya. Allah sebagai Pencipta tahu pasti perintah apa saja yang sesuai bagi manusia. Al Quran sebagai firman Allah yang di dalamnya terdapat arahan-arahan Allah sangat sesuai dengan nilai kemanusiaan. Walaupun terdapat pemahaman yang

salah terhadap Al Quran karena adanya perang pemikiran dari pihak lain, masih banyak muslim yang tetap memahami Al Quran secara baik.

Dalil

- Q. 7:54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia ber^emayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan diciptakan-Nya pula matahari, bulan dan bintang-bintang yaag tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerirLtah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alara.

### 3. *Ghaayatan* (Tujuan)

- Allah sebagai tempat orientasi atau tujuan. Apabila kita mengakui keesaan Allah dengan segala bentuk Rububiyah dan Mulkiyah-Nya maka seluruh hidup kita adalah tertuju kepada kehendak Allah. Maka Allah-lah yang menjadi tujuan hidup kita sejalan dengan makhluk-makhluk lain yang sepenuhnya tunduk kepada kehendak Allah.
- Dengan pemahaman bahwa Allah sebagai Rabb dan Malik, kemudian pemahaman ini diyakini dalam perbuatannya maka akan wujud satu kesatuan visi dan misi di antara umat Islam. Kesamaan tujuan akan lahir dari sikap yang sama terhadap Allah sebagai Rabb dan Malik. Dengan demikian semua kegiatan kehidupan dan bahkan kematian ditujukan kepada Allah saja.

Dalil

- Q. 6: 162. Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku, hanyalah untuk Allah tuhan yang memelihara dan menguasai alam."

### 4. *Ilaahan Ma'buudan* (Allah sebagai Satu-Satunya Sesembahan)

- Penghayatan terhadap keyakinan bahwa Allah sebagai Ilah yang disembah dapat membuat manusia tunduk mengabdikan diri semata-mata kepada-Nya.
- Tanpa memahami yang benar Allah sebagai Rabb dan Malik maka akan mengalami kesulitan untuk memahami dan mengamalkan nilai Allah sebagai ilah. Konsekuensi pengakuan Allah sebagai ilah adalah mengakui Allah sebagai Rabb dan Malik serta

mengakui Allah sebagai ilah dengan segala konsekuensinya seperti menjalankan syariat dan ibadah.

Dalil

- Q. 114:3. Sembahan manusia.
- Q. 109:1-6. Katakanlah: " Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu-lah agamamu, dan untukku-lah, agamaku.
- Hadits Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah Azza wa jalla berfirman, Hai anak Adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku, Aku akan memenuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku akan menutupi kemelaratanmu. Dan bila kamu tidak melakukannya, maka Aku akan mengisi hatimu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kemelaratanmu" (HR Ahmad).

Bagian 2.

## TAUHID ASMA' DAN SIFAT

### 1. *Asma wa Sifat*

Tauhid asma was-shifat ini mengandung pengertian beriman dengan setiap nama dan sifat Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits shahih yang Allah sendiri sifatkan dan yang disifatkan oleh Rasul-Nya shallallaahu 'alaihi wa sallam, secara hakiki tanpa ta'wil, takyif (memvisualkan), ta'thil (menolak), tamtsil (menyerupakan), tafwiidh (menyerahkan maknanya kepada Allah). Seperti bersemayam, turun, tangan, datang dan sifat-sifat yang lain, yang penafsirannya sebagaimana para salaf telah sebutkan; Istiwa (bersemayam) penafsirannya disebutkan dari Abi Aliyah dan Mujahid dari kalangan tabi'in, dalam Shahih Bukhari bahwasanya istiwa itu maknanya Al-'Uluu wal Irtifa' (tinggi dan diatas) yang keduanya sesuai dengan keagungan-Nya.

Tauhid *Asma' wa Sifat* Mengakui nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang sesuai dengan keagungan Nya, yang telah ditetapkan didalam Al Qur'an ataupun hadist Rasulullah SAW tanpa mengubah (tahrif), menafikan ma'na-ma na (ta'tliil), menanyakan

bagaimana (takyif) dan menyerupakan (Tasyihit) dengan salah satu sifat makhluk Nya (7:180).

Allah menctapkan bahwa Ia memiliki "Tangan" (48:10). Kata "tangan" tersebut tidak boleh diubah art my.i (tahrif) mcn.jadi kekuasaan atau disamakan (Taxybih) dengan tangan salah satu makhluk Nya. atan menanyakan bagaimana bentuk (Takyief) "tangan Allah" tersebut.

Diantara "Nama-Nama Allah yang baik" (Al Asmaul Husna) adalah Ar Rahman yang berarti pengasih (1:1). Seseorang tidak boleh berpendapat bahwa Allah bernama Ar Rahman tapi tidak menunjukkan bahwa Allah bersifat Ar Rahnuin, sebab hal itu menafikan makna yang dikandung oleh nama Allah tersebut. Tetapi Allah bernama Ar Rahman juga bersifat Rahim (pengasih)

## **2. Pedoman penggunaan asma dan sifat-sifat Allah swt**

Asma' Allah disebut Al Husna karena mengandung arti mensucikan, mengagungkan dan memuliakan. Alhusna adalah suatu kelebihan seperti Maha Sempurna, Maha Mulia, Maha Tinggi, Maha Besar, Maha Kuasa dll.

Didalam *Asma ul Husna* terdapat:

1. Nama-nama ketuhanan yang patut disembah (uluhiyyah), seperti : hidup kekal, hidup sebelum ada sesuatu dan tetap kekal sesudah segala sesuatu tiada, Maha kuasa dan mampu berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, Maha Mengetahui seeaja.apa vah^ terang dan yang gaib, yang satu, esa dan tunggal tidak beranak dan tidide diperanakan.
2. Nama-nama dan sifat Rububiyah yang hanya dapat dilakukan oleh Allah saja, seperti Pemberi Rezeki, Tempat bermohon dan bergantung, Maha Pemberi keamanan, Pelindung. Maha Pemberi Ketentraman dan kedamaian, Maha pemegang, Penahan dan Pelepas dan lain-lain.
3. Nama dan sifat pengawas serta pengontrol, seperti Maha Mendengar, Melihat dan Menghitung.
4. Nama-nama dan sifat-sifat yang disenangi hati, seperti Maha Pengampun dan Pemaaf, Maha Kasih, Maha Mensyukuri hanba-Nya yang berbuat kebajikan.

5. Nama-nama dan Sifat-sifat yang wajib kita contoh untuk perbaikan ahlak kita, seperti Pema'af, Yang Mengasihi, Penyayang, Penyantun, Tenang, Bijaksanan dan Sabar, Pemurah, Kuat, Terpuji, Yang Baik, Adil, Kaya, Bemianfaat dan memberi petunjuk.

Untuk penggunaan nama-nama dan sifat-sifat yang Uluhiyyah dan Rububiyah, kita harus memakai kata Abdu (hamba), dan yang paling khiisus ialah Allah dan Arrahman yang tidak boleh disifatkan kepada selain Allah. Allah SWT mensifatkan beberapa orang nabi dan rasul dengan sifat-sifat Allah SWT, seperti kepada Rasulullah Muhamad SAW dengan Rauf dan Rahim. Misalnya dalam firman-Nya: "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (At Taubah ayat : 128)

Allah SWT juga memuji Nabi Ayyub AS dengan Firman-Nya: "Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar, dialah sebaik-baik hamba karena dia sesungguhnya amat taat kepada Robbnya." (Shaad ayat 44). Nabi Muhammad SAW bersabda : "Berakhlaklah dengan ahlak Allah." Untuk nama-nama Allah yang bersifat akhlaqi orang dapat memakainya tanpa didahului dengan Abdu, tetapi harus dengan ketentuan anggapan bahwa sifat itu terbatas kepada sifat manusiawi dan bukan sifat ilahi. Nama-nama tersebut seperti: Rahim, Malik, Aziz, Latif, Halim, Almuiz li Dinillah, Bashirali, Badi'ah, Karimah, Nafi'ah, ra'uf, Majid, Afuwwu, Rosyid, Wakil, Wali, Waali, Qowi, Matinm Syakur, Ghoni. Allah SWT bersifat Maha sedangkan sifat-sifat manusia sangat kecil dan terbatas

### **3. Pengaruh Tauhid asma' wa shifat**

Adapun kecintaan kita kepada Allah swt adalah karena pengetahuan kita tentang Allah swt. Setiap kali pengetahuan kita bertambah setiap kali itu juga kecintaan kita kepada Allah bertambah. Dan kita mengenali Allah swt melalui asma dan sifat-sifat-Nya. Karena asma dan sifat-sifat-Nya mempunyai kekuatan dan pengaruh yang dasyat. Jika kita mencintai seseorang karena sifatnya yang pemurah maka Allah adalah Dzat yang paling pemurah.

Asma Allah itu bersifat mutlak sedangkan asma manusia itu bersifat nisbi. "Dan rahmah-Ku meliputi segala sesuatu."(al-A.'raf 156) "Jika Allah menimpakan sesuatu

kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan Jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Yunus 107) "Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Fathir 2)

Allah swt memiliki dua sifat berbeda dalam waktu yang sama namun mutlak adanya, baik di dunia maupun di akhirat, misalnya Maha Penyayang dan Maha Pembalas. "Kabarkanlah kepada hamba-hambaKu bahwa sesungguhnya Aku-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan sesungguhnya azabKu adalah azab yang sangat pedih." (al-Hijr 49-50) "Yang mengampuni dosa dan menerima taubat, keras hukumannya, yang mempunyai karunia, tiada Rabb selain Dia. Hanya kepadaNya lah semua makhluk akan kembali." (al-Mu'min 3) 3. Asma dan sifat-sifatNya selain memberi ruh ibadah juga membuat kita merenung dan berdo'a. Kita juga mencintai Allah melalui penciptaan-Nya dalam bentuk makhluk, dalam bentuk jiwa, dan dalam bentuk semesta alam, rasa cinta ini menghantarkan kami untuk merenungi nikmat Allah yang melimpah. "Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa bentuk dan rasanya namun tidak sama rasanya, makanlah dari buahnya bila ia berbuah dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir mis/an): dan janganlah kamu berlebih-lebihan. sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebih-lebihan." (Al-An'am 14) "Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Danjika kamu menghitung nikmat Allah, tidakkah kamu dapat menghingganinya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat .



### Bagian 3

#### LAA ILAAHA ILLALLAH

##### 1. MA'NA AL-ILAH (Makna Kata Tuhan)

Kalimat *Laa ilaaha illa Allaah* tidak mungkin difahami kecuali dengan memahami terlebih dahulu makna ilah yang berasal dari *lulihah* yang memiliki berbagai macam pengertian. Dengan memahaminya akan terjelaskan motif-motif manusia mengilahkan sesuatu. Ada empat makna utama dari *alihah* yaitu *sakana*, *ilahi*, *istijaara bihi*, *asy syauqu ilaihi* dan *walla bihi*. *Aliha* bermakna *abadtihu* (mengabdikan/menyembahnya) karena empat perasaan itu demikian mendalam di hatinya, maka dia rela dengan penuh kesadaran untuk menghambakan diri kepada ilah (sembahan) tersebut. Dalam hal ini ada tiga sikap yang mereka berikan terhadap ilahnya yaitu *kamalul mahabah*, *kamalut tadzalul*, dan *kamalul khudu*. Al Ilah dengan *ma'rifat* yaitu sembah yang sejati hanyalah hak Allah SWT saja, tidak boleh diberikan kepada selain-Nya. Dalam menjadikan Allah SWT sebagai Al Ilah terkandung empat pengertian yaitu *al marghub*, *al mahbub*, *al matbu'* dan *al marhub*. Al Ma'bud merupakan sesuatu yang disembah secara mutlak. Karena Allah SWT adalah satu-satunya Al Ilah, tiada syarikat kepada-Nya, maka Dia adalah satu-satunya yang disembah dan diabdikan oleh seluruh kekuatan yang ada pada manusia. Pengakuan Allah SWT sebagai al Ma'bud dibuktikan dengan penerimaan Allah SWT sebagai pemilik segala loyalitas, pemilik ketaatan dan pemilik hukum.

##### 1. *Aliha* (yang Menenteramkan)

###### A. *Sakana Ilaihi* (Mereka Tenteram KepadaNya)

- *Sakana Ilaihi* yaitu ketika ilah tersebut diingat-ingat olehnya, ia merasa senang dan manakala mendengar namanya disebut atau dipuji orang ia merasa tenteram.
- Manusia yang mengilahkan kehidupan dunia merasa tenteram dengan dunianya, walaupun ketenteraman yang dimilikinya adalah semu dan sementara saja. Ilah mempunyai arti menenteramkan.

###### Dalil

- Q. 10:7-8. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa

tenteram dengan kehidupan itu dan orang' orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

- Perkataan orang Arab tentang Aliha: Saya merasa tenteram kepadanya, si fulan meminta perlindungan kepadanya, si fulan merasa rindu kepadanya, anak itu cenderung kepada ibunya.;
- Hadits. Dan Ibnu Abbas RA dari Rasulullah SAW meriwayatkan sabda dari Tuhannya SWT, Firman-Nya "Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan-kebaikan dan kejahatan-kejahatan kemudian menjelaskannya, maka barang siapa berniat melakukan kebaikan lalu tidak jadi, Allah mencatat satu kebaikan sempurna. Dan jika ia berniat melakukan kebaikan lalu ia "mengerjakannya, Allah catat nilai kebaikannya itu 10x lipat sampai 700x lipat, sampai berlipat ganda banyaknya. Dan jika ia bermaksud melakukan kejahatan, tapi tidak jadi ia lakukan, Allah catat padanya satu kebaikan yang sempurna. Dan jika ia bermaksud melakukan kejahatan, lalu dikerjakannya, Allah catat padanya satu kejahatan. (Bukhri-Muslim)

#### B. *Istajara Bihi* (Merasa Dilindungi Ofeh-Nya)

- Karena ilah tersebut dianggap memiliki kekuatan ghaib yang mampu menolong dirinya dari kesulitan hidup.
- Manusia yang mempelajari dengan meminta perlindungan kepadanya, merasa dilindungi oleh jin. Makna ilah disini adaiiah merasa dilindungi.
- Orang-orang musyrik rr.enoamnil perto'ongan dar. selain Allah SW'T padahai seruannya tidak dapat rnenolong kita. lihat Q. 7:197.

#### Dalil

- Q. 72:6. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa lalci-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Q. 36:74-75. Mereka mengambi! sembahan-sembahan selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan. Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahai berhala-berhaia itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka.

#### C. *Isytaaqa Ilaihi* (Merasa Selalu Rindu KepadaNya)

- Ada keinginan selalu bertemu dengannya, apakah berterusan atau tidak. Ada kegembiraan apabila bertemu dengannya.
- Bani Israel larut dalam kerinduan yang berlebihan terhadap ijla (anak lembu) yang dijadikannya ilah. Ilah berarti merasa rindu kepadanya. Para penyembah berhala sangat tekun melakukan pengabdian karena selalu rindu padanya.

#### Dalil

- Q. 2:93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengarkan tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam had mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)".
- Q. 20:91. Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami".
- Q. 26:71. Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya".
- Hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Darda dari Nabi SAW beliau bersabda "Kecintaanmu kepada sesuatu akan membuatmu buta dan tuli" (HR Abu Daud).

#### D. *Wullia Bihi* (Merasa Cinta dan Cenderung Kepadanya)

- Rasa rindu yang menguasai diri menjadikannya mencintai ilah tersebut, walau bagaimanapun keadaannya. Ia selalu beranggapan bahwa pujaannya memiliki kelayakan dicintai sepenuh hati.
- Berhala-berhala adalah menyatukan bangsa yang sangat disenangi oleh orang-orang musyrik.
- Tandingan (andad) merupakan sembah-sembah selain Allah SWT yang dicintai oleh orang-orang musyrik sama dengan mencintai Allah SWT karena mereka sangat cenderung atau dikuasai olehnya.

#### Dalil

- Q. 29:25. Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya ya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan ini, kemudian di hari kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun.
- Q. 2:165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaanNya (niscaya mereka menyesal).

## 2. 'Abadahu (yang Disembah)

### A. *Kamaal Al-Mahabbah* (Dia Amat Sangat Mencintainya)

- Dia sangat mencintai sehingga semua akibat cinta siap dilaksanakannya. Maka diapun siap berkorban memberi loyalitas, taat dan patuh dan sebagainya.
- Orang kafir yang menjadikan sesuatu selain Allah SWT sebagai ikz/mya demikian senangnya apabila mendengar nama kecintaannya serta tidak suka apabila nama Allah SWT disebut.
- Orang-orang kafir sangat menghormati berhala-berhala sembahannya.
- Ilah juga berarti sembah yang dicintainya.

### Dalil

- Q. 39:45. Dan apabila hanyz. nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembah-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.
- Q. 71:23. Dan mereka berksta: "Jangan sekali-kali kaniu meninggalkan (penyembahan) tuhan-luhan karau dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (p>enyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr.
- Hadits. Sabda Rasulullah SAW, "Celakalah hamba dinar (uang emas), celakalahhambadirham (uangperak), celakalah hambapakaian (mode). Kalau dtberi

maka ia ridha, sedangkan apabila tidak diberi maka ia akan kesal. Ini disebabkan kecintaan yang amat sangat terhadap barang-barang tersebut.

#### B. *Kamaal At-Tadzallul* (Dia Amat Sangat Merendahkan Diri)

- Dia sangat merendahkan diri di hadapan ilahinya. Sehingga menganggap dirinya sendiri ridak berharga, sedia bersikap rendah serendah-rendahnya untuk pujaannya itu.
- Reaksi orang musyrik yang marah karena berhala-berhalanya dipermalukan oleh Nabi Ibrahim AS. Mereka menghukum Nabiyullah untuk membela berhala-berhala. Ini karena rasa rendah diri dan hormat terhadap berhala-berhala tersebut.

#### Dalil

- Q. 21:59, 68. Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim?" Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak".
- Peckataan orang Arab aliha adalah abadahu. Seperti aliha rajulu ya-iahu (lelaki itu menghambakan diri pada ikznnya).

#### C. *Kamaal AI-Khudhuu'* (Dia Amat Sangat Tunduk Patuh)

- Sehingga akan selalu mendengar dan taat tanpa reserve, serta mclaksanakan perintah-perintah yang menurutnya bersumber dari sang Oak
- Orang-orang kafir pada hakikatnya mengabdikan kepada syaitan yang memperdaya mereka. Mereka tunduk dan patuh mengikuti perintahnya.
- Orang-orang kafir demikian patuhnya sehingga bersedia membunuh anak-anaknya untuk mengikuti program ilah-ilah sembahannya.

#### Dalil

- Q. 36:60. Bukanlah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu.
- Q. 6:137. Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka' telah rnenjadikan kebanyakan dari oiang-orang rriusyrik itu memandarig baiU membunuh anak-anak

mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bag! mereka agamanya. Dan kalau Allah mengendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

### 3. *Al-Ilaah* (Tuhan)

#### A. *Al-Marghuub* (Yang Diserumgi)

- Al Marghub yaitu zat yang senantiasa diharapkan. Karena Allah SWT selalu memberikan kasih sayangNya dan di tangan-Nyalah segala kebaikan.
- Allah SWT adalah ilah yang esa tiada ilch selain Dia, dengan rahmat dan kasih sayangnya yang teramat luas.

#### Dalil

- Q. 2:163-164. Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya ma'am dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan Kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

#### B. *Al-Marhuub* (Sesuatu yang Sangat Ditakuti)

- Hanya Allah SWTsaja yang berhak ditakuti secara syar'i. Takut terhadap kemarahanNya, takut terhadap siksaNya, dan takut terhadap hal-hal yang akan membawa kemarahanNya. Rasa takut ini bukan membuat ia lari, tetapi membuatnya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- Hanya Allah SWT saja yang sesuai ditakuti dengan mendekatkan diri kepadaNya.
- Hanya Allah SWT yang sesuai diharap karena la Maha Memberi atau Mengabulkan doa hambaNya.
- Orang-orang mukmin rnenghamb^kan diri kepada Allah SWT dengan harap dan cemas.

## Dalil

- Q. 2:186. Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.
- Q. 40:60. Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina".
- Q. 94:7-8. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
- Hadits. Ibnu Abi Hatim berkata dengan sanadnya dari Muawiyah bin Haidah Al-Qusyairi, "Seorang Badui bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Tuhan kita itu dekat sehingga kami dapat bermunajat kepadaNya atautkah jauh hingga perlu kami seru?" Nabi diam sejenak, kemudian turunlah ayat, "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila memohon kepada-Ku", Apabila kamu menyuruh mereka berdoa kepada-Ku, maka berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku mengabulkan.

## C. *Al-Matbuu'* (Yang Selalu Diikuti atau Ditaati)

- Semua perintahNya siap dilaksanakan dengan segala kemampuan sedang semua laranganNya akan selalu di jauhi. Selalu mengikuti hidayah atau bimbinganNya dengan tanpa pertimbangan. Allah SWTsaja yang sesuai diikuti secara mutlak, dicari dan dikejar keridhaanNya.
- Perintah Allah SWT untuk bersegera menuju Allah SWT karena hanya Allah SWT saja yang sesuai diikuti.
- Menuju Allah SWT untuk memperoleh bimbingan dan hidayahNya untuk diikuti.

## Dalil

- Q. 51:50. Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Q. 37:99. Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku".

#### D. *Al-Mahbuub* (Yang Dicintai)

- Al'Mahbuub yaitu zat yang amat sangat dicintai karena Dia yang berhak dipuja dan dipuji. Dia telah memberikan perlindungan, rahmat dan kasih sayang yang berlimpah ruah kepada hamba-hambanya.
- Allah SWT adalah kecintaan orang yang mukmin dengan kecintaan yang amat sangat.
- Sehingga ketika disebut nama Allah SWT, orang-orang yang beriman akan bergetar hatinya.
- Allah SWT berada di atas segala kecintaan.

#### Dalil

- Q. 2:165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan seiair. Allah; mereka mencintainya sebagai rufian mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, bahwa Allah amat berat siksaanNya (niscaya mereka menyesal).

#### 4. *Al-Ma'buud* (Yang Diabdikan)

##### A. *Shaahib Al-Walaayah* (Pemilik kepada Segala Loyalitas)

- Shaahib Al-Walaayah merupakan perwalian atau pemegang otoritas atas seluruh makhluk termasuk dirinya. Dengan demikian loyalitas mukmin hanya diberikan kepada Allah SWT dengan kesadaran bahwa loyalitas yang diberikan pada selainNya adalah kemusyrikan.
- Pernyataan mukmin bahwa pengabdianNya hanya untuk Allah SWT saja dan sekali-kali tidak akan mengabdikan selainNya.

#### Dalil



- Q. 109:1-6. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa? yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulali agamamu, dan untukkuian, agamaku".
- Q. 2:21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.
- Hadits. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Saya bertanya/"Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar di sisi Allah? Nabi bersabda," kamu menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dialah yang telah menciptakanMu". (HR Bukhari dan Muslim). Mu'adz mengatakan, "Tahukah kamu apa yang menjadi hak Allah sebagai kewajiban atas hamba-Nya ? yaitu, hendaklah mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun".

#### B. *Shaahib Ath-Thaa'ah* (Pemilik Tunggal Hak untuk Ditaati)

- *Shaahib Ath-Thaa'ah* oleh seluruh makhluk di alam semesta. Mukmin meyakini bahwa ketaatan pada hakikatnya untuk Allah SWT saja. Seorang mukmin menyadari sepenuhnya bahwa mentaati mereka yang mendurhakai Allah SWT adalah kedurhakaan terhadap Allah SWT
- Hak menciptakan dan hak memefintah hanyalah milik Allah SWT. Mukmin hanya mengakui kerajaan Allah SWT. Oleh karena itu mukmin hanya mengikuti dan mentaati perintah Pemilik tunggal alam ini yaitu Allah.

#### Dalii

- Q. 7:54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakanNya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahNya. Irigatlah, meucipkakan dan meruenr.tah hanyraai^ hak Allah. Iviaha Suci Aiih, Tjhan semesta alani.
- Hadits. Mukmin hanya akan taat pada sesuatu yang diizinkan Allah SWT, Rasul dan ulil amri. Mukmin tidak akan mentaati perintah maksiat kepada Allah SWT.

### C. *Shaahib Al-Haakimiyah* (Pemilik Tunggal Kekuasaan di Alam Semesta)

- Dialah yang menciptakan dan berhak menentukan aturan bagi seluruh ciptaanNya. Maka hanya hukum dan undang-undangNya saja yang adii. Orang mukmin menerima Allah SWT sebagai pemerintah dan kerajaan tunggal di alam semesca dan menolak kerajaan manusia.
- Hak menentukan hukum dan undang-undang hanyalah hak Allah SWT. Karena hanya Allah saja yang mengetahui manusia sebagai ciptaanNya maka Allah pula yang berhak membuat aturan kehidupan manusia.

#### Dalil

- Q. 12:40. Kamu tidak menyembah yang selairi Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan sur,tu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
- Q. 24:1- (Ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam) nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatnya.

## **2. AL WALA' WAL BARO'**

### *Ma'na Wala' Wal Baro'*

*Al Wala'* artinya loyalitas, cinta, setia, memomorsatukan dan selalu bersama yang dicintai baik lahir maupun batin. *Al Baro'* artinya berlepas diri dari segala bentuk tuhan selain Allah dan mengumumkan permusuhan terhadap tuhan-tuhan selain Allah.

### Hakekat *Al Wala' Wal Baro'*

*Al Wala' Wal Baro'* adalah ukuran iman seseorang hamba (58:22 / 5:51 / 3: 28)

*Al Wala' Wal Baro'* adalah ciri hizbullah (5:56 / 58:22)

*Al Wala' Wal Baro'* adalah ikatan iman yang paling kuat dan erat (2:257)

Kepada siapa seorang muslim harus berwala'?

*Wala'* seorang mu'min harus ditujukan walanya kepada Allah, Rasul Nya dan orang-orang beriman yang memiliki kriteria berikut:

- Menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar)
- Mendirikan sholat
- Mengeluarkan zakat
- Taat dan tunduk kepada Allah dan Rasul Nya (9:71 / 5:55 / 2:257)

Orang-orang yang tidak boleh ditujukan kepada *Al Wala'*

Allah melarang orang-orang Mu'min menempatkan wala' mereka kepada golongan dibawah ini:

- Orang-orang kafir (5:57,58 / 3:28 / 4:139), sebab mereka mengeluarkan dari cahaya kepada kegelapan (2:257). ingkar kepada kebenaran, mengusir Rasul dan orang-orang beriman (ajarannya) (60:1)
- Ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) (5:51), sebab mereka menyimpan sifat hasad dan dengki terhadap orang beriman (2:109.120)
- Orang munafik. sebab mereka menyuruh kepada kemungkaran dan melarang kebenaran (9:6)

Seorang Muslim/Mu'min harus berlepas diri dan memutuskan hubungan (*baro'*) dengan golongan dibawah ini (60:4):

- Orang kafir (3:28)
- Yahudi dan Nasrani (5:5 1)
- Munafik (9:67).
- Ideologi jahiliyah (60:4) dan hawa nafsu (25:43).
- Berwala (26:69-76).

Bentuk *Wala'* yang diharamkan:

- Memberi bantuan/pertolongan dan ketaatan kepada selain Allah, Rasul Nya dan orang mu'min (59:11)
- Menyampaikan rahasia-rahasia orang mu'min kepada musuh Allah (60:1)
- Cinta dan kasih sayang serta menyerupai (tasyahuh) dengan orang kafir (58:22)

- Duduk semajelis dengan orang kafir dengan kerelaan dan mendengarkan percakapan buruk mereka (4:140)
- Menyerupai (tasyahuh) orang-orang kafir. "Dan barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan kaum tersebut." (Al Haclits)

Taat kepada mereka, yaitu:

- Orang-orang munafik dan kafir (3:149).
- Ahlul Kitab (3:100)
- Orang-orang yang lengah (18:28)
- Orang-orang yang melampaui batas dan merusak (26:151,152)

### **3. SIKAP ORANG KAFIR HAMII TERHADAP LAA IAAHA ILLALLAH**

Ada beberapa sikap dan reaksi yang timbul dari orang-orang kafir setiap kali diajak untuk mengimani Laa Ilaha Illallah. Sikap dan reaksi yang tidak akan berubah sepanjang masa.

Sikap tersebut adalah:

1. Menolak dan Berpaling (6:4)
2. Mendustakan firman/ ayat Allah (3:184 / 22:42)
3. Mengejek dan mencemoohkan (36:30 / 15:11)
4. Mengancam (36:1X / 7:124)
5. Taqlid buta (5:104/43:23)
6. Penyiksaan (6:34 / 85:8 / 22:40)

Inilah sikap mereka. Mengapa mereka bersikap demikian?

Mereka berbuat demikian karena mereka lahu bahwa Laa Ilaaha Illallali adalah proklamasi pemberontakan terhadap penguasa bumi dan thoghut-thoghut jahiliyyah (dulu dan moderen) yang berbuat sewenang-wenang. Pemberontakan terhadap setiap berhala dan tuhan-tuhan yang disembah selain Allah SWT. baik dalam bentuk batu, kayu, manusia atau ideologi.

Mercka lahu bahwa Laa Ilaaha Illallali adalah panggilan universal untuk membebaskan manusia dari perbudakan manusia kepada perbudakan Tuhan manusia, dari kedzoliman agama-agama batil kepada keadilan Islam, dari sempitnya dunia kepada luasnya dunia dan akhirat. Mercka tahu bahwa Laa Ilaaha Illiill(ih adalah ciri dari sualu

sistem (falsafah) hidup dan kehidupan yang bukan produk ‘ahli hukum dan filosof. Ia adalah suatu sistem dan metode Allah yang tidak boleh tunduk setiap wajah kecuali kepada Nya, tidak patuh setiap hati kecuali pada peraturan Nya dan kekuasaan Nya.

Mereka tahu bahwa Laa Ilaaha Illallali adalah perubahan masyarakat jahiliyyah yang sesat dan menyesatkan kepada masyarakat baru. masyarakat yang berbeda dari yang lainnya, berbeda dalam aqidah, peraturan dan manhaj. Tidak bersifat lokal, parsial, sektoral dan diskriminasi, tetapi universal tanpa membedakan jenis warna, bentuk corak dan bahasa.

Mereka tahu bahwa Laa Ilaaha Illallali bermakna pelucutan kekuasaan bumi dan dikembalikan kepada kekuasaan langit, yaitu Allah. Dan membatalkan kesewenangan para thoghut, serta menolong orang-orang yang tertindas dan kaum du'afa.

Oleh karena itulah mereka kaum kafir berusaha sekuat tenaga dengan berbagai sarana dan prasarana untuk memerangi setiap orang yang menginjak dan menyeru kepada Laa Ilaaha Illallah agar tujuan diatas terealisasi dan sekaligus menguntungkan mereka.

Hakekat inilah yang harus diketahui setiap da'i yang terjun di medan da'wah untuk selalu waspada sebab hal itu tidak mustahil menimpanya.

## BAHAN BACAAN

Al Banna, H., 1998. Risalah Pergerakan, bab risalah aqidah dan risalah ta'lim, Terjemah. Intermedia, Jakarta

Hawwa, S. 1999. Mensucikan Jiwa, Rabbani Press cetakan kedua, Jakarta

Qadiri, S.A. Al Iman Huwal Asas, Pengantar Studi Aqidah Islam, Al-Manar

Quthb, M. 2002. La Ilaha Illallah sebagai Aqidah, Syari'ah dan Sistem Kehidupan

Qardhawi, Y., 1992. Hakikat Tauhid, Terjemah Musyaffa, Rabbani Press